

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif memperoleh data hasil penelitian berdasarkan pengukuran variabel dalam bentuk nilai numerik yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini mengukur variabel *voice behavior* dan *psychological ownership* dengan mengumpulkan data numerik dan menganalisis data tersebut menggunakan statistika sesuai dengan metode pendekatan kuantitatif.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni *voice behavior* sebagai variabel dependen (DV) dan *psychological ownership* sebagai variabel independen (IV). Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *psychological ownership* terhadap *voice behavior* pada karyawan Gen Z.

#### **3.2.1 Definisi Operasional Voice Behavior**

*Voice behavior* secara operasional didefinisikan sebagai skor keseluruhan alat ukur *voice behavior scale* (VBS) yang dikembangkan oleh Liang et al. (2012). VBS diukur berdasarkan dua dimensi, yakni *promotive* dan *prohibitive*. Semakin tinggi nilai keseluruhan *voice behavior* yang diperoleh, maka kecenderungan karyawan Gen Z dalam *voice behavior* pun semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin rendah nilai keseluruhan *voice behavior* yang diperoleh, maka kecenderungan karyawan Gen Z dalam *voice behavior* akan semakin rendah.

#### **3.2.2 Definisi Operasional Psychological Ownership**

*Psychological ownership* secara operasional didefinisikan sebagai skor keseluruhan alat ukur *psychological ownership scale* (POS) yang dikembangkan oleh Van Dyne dan Pierce (2004). POS mengukur perasaan kepemilikan individu terhadap suatu target (Van Dyne & Pierce, 2004). Semakin tinggi nilai keseluruhan *psychological ownership* yang diperoleh, maka kecenderungan *psychological ownership* pada karyawan Gen Z pun semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah nilai keseluruhan *psychological ownership* yang diperoleh, maka kecenderungan *psychological ownership* pada karyawan Gen Z akan semakin rendah.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan karyawan Generasi Z. Gen Z di Indonesia saat ini menduduki 27,94% populasi atau berjumlah sekitar 74 juta jiwa di Indonesia (Rainer, 2023). Data tersebut merupakan hasil yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada sensus penduduk tahun 2020. Jumlah yang diperoleh merupakan populasi keseluruhan Gen Z di Indonesia sehingga tidak hanya menggambarkan jumlah populasi karyawan Gen Z di Indonesia. Berdasarkan Sugiyono (2017), subjek dalam penelitian ini direncanakan memiliki jumlah minimal 349 individu yang sesuai dengan karakteristik. Tabel yang dikemukakan oleh Issac dan Michael digunakan dalam menentukan jumlah sampel (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2017), di mana penelitian ini menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% dalam menentukan jumlah sampel. Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling* karena adanya karakteristik pada responden yang harus dipenuhi. Peneliti menggunakan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan data yang berdasar pada ketersediaan dan kemudahan dalam menjangkau subjek (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini memiliki kriteria sampel, yakni:

- Generasi Z (Kelahiran tahun 1995 – 2012 (Gabriellova & Buchko, 2021))
- Berstatus aktif sebagai pekerja formal (Pekerja dengan pekerjaan klerikal, kantor, penyelia, profesional, manajemen, dan sebagainya (Van Dyne & Pierce, 2004))

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dua instrument dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kedua variabel penelitian, yakni *Voice Behavior Scale* (VBS) dan *Psychological Ownership Scale* (POS).

#### **3.4.1 Deskripsi Instrumen *Voice Behavior***

Penelitian ini menggunakan *Voice Behavior Scale* (VBS) milik Liang et al. (2012) yang terdiri dari 10 aitem untuk mengukur *voice behavior*. Aitem dari alat

ukur VBS terdiri dari dua dimensi, yakni *promotive* dan *prohibitive* yang ditunjukkan dalam tabel 3.1. Hasil uji psikometri alat ukur VBS oleh Liang et al. (2012) menunjukkan alat ukur tersebut reliabel dan valid. Liang et al. (2012) melakukan uji reliabilitas menggunakan *coefficient alpha* (*promotive voice*  $\alpha = 0,90$ , *prohibitive voice*  $\alpha = 0,90$ ) dan uji validitas menggunakan *construct validity* dengan alat ukur *voice behavior* milik Van Dyne dan Lepine (*promotive voice*  $r = 0,83$ , *prohibitive voice*  $r = 0,73$ ). Peneliti melakukan pengadaptasian alat ukur ke dalam Bahasa Indonesia dan menilai apakah bunyi aitem sudah sesuai bersama dengan dosen pembimbing sebagai *Expert Judgement*. Skala Likert digunakan dalam menentukan pilihan jawaban yang memiliki rentang skor satu sampai lima, di mana skor 1 “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan skor 5 “Sangat Setuju”. Keseluruhan skor yang diperoleh pada masing-masing subjek akan ditotalkan dan diinterpretasikan. Skor total yang tinggi menggambarkan kecenderungan *voice behavior* yang tinggi, begitu pun sebaliknya.

Tabel 3.1 Sebaran Aitem Alat Ukur *Voice Behavior Scale* (VBS)

Dimensi VBS	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Promotive</i>	4, 5, 7, 9, 10	5
<i>Prohibitive</i>	1, 2, 3, 6, 8	5
Jumlah Aitem		10

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen *Psychological Ownership*

*Psychological Ownership Scale* (POS) milik Van Dyne dan Pierce (2004) yang terdiri dari 7 aitem digunakan dalam penelitian untuk mengukur *psychological ownership*. Aitem 3 dari alat ukur POS merupakan *unfavorable item* sehingga harus di *reverse* pada saat skoring. Alat ukur ini memiliki kata ganti dengan huruf kapital seperti “SAYA” dan “KITA” pada mayoritas bunyi aitemnya sebagai bentuk penekanan terhadap kepemilikan. Van Dyne dan Pierce (2004) melakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach’s alpha* ( $\alpha = 0,93$ ) dan *test-retest* ( $r=0,72$ ,  $p<0,001$ ), serta uji validitas menggunakan *content validity* dengan 5 *judges* (tujuh aitem alat ukur POS dinilai 90% akurat). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa alat ukur POS reliabel dan valid. Peneliti melakukan pengadaptasian alat ukur ke dalam Bahasa Indonesia. Kemudian, peneliti bersama dengan dosen

pembimbing sebagai *Expert Judgement* melakukan penilaian terhadap kesesuaian bunyi aitem. Alat ukur ini menggunakan skala Likert dalam menentukan pilihan jawaban yang memiliki rentang skor satu sampai lima, di mana skor 1 “Sangat Tidak Setuju” sampai dengan skor 5 “Sangat Setuju”. Keseluruhan skor yang diperoleh pada masing-masing subjek akan ditotalkan dan diinterpretasikan. Skor total yang tinggi menggambarkan kecenderungan *psychological ownership* yang tinggi, begitu pun sebaliknya.

### **3.5 Pengujian Psikometri Alat Ukur**

Pengujian psikometri dilakukan dalam penelitian terhadap kedua alat ukur, yakni *Voice Behavior Scale* (VBS) dan *Psychological Ownership Scale* (POS). Pengujian psikometri dilakukan untuk melihat reliabilitas (*reliability*) dan validitas (*validity*) pada tiap alat ukur. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 18 November hingga 1 Desember 2023 secara *online* menggunakan *Google Form*. Responden yang diperoleh berjumlah 31 individu, di antaranya 17 perempuan dan 14 laki-laki. Kemudian, peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dan validitas berdasarkan data yang terkumpul menggunakan JASP 0.18.1.

#### **3.5.1 Pengujian Psikometri *Voice Behavior Scale***

##### **3.5.1.1 Uji Reliabilitas *Voice Behavior Scale***

Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan alat ukur dalam menghasilkan nilai pengukuran yang konsisten dan bebas dari eror. Peneliti menggunakan *internal consistency* dengan *Cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas karena setiap aitem pada alat ukur yang digunakan memiliki skala dengan beberapa respons pilihan jawaban. Apabila hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70 pada hasil pengujian, maka alat ukur dapat dikatakan reliabel untuk digunakan (Shultz et al., 2014). Alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,839. Angka tersebut mampu menunjukkan bahwa VBS dapat dikatakan reliabel dan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur *voice behavior*. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 5.

### 3.5.1.2 Uji Validitas *Voice Behavior Scale*

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan alat ukur dalam memberikan konklusi terhadap nilai tes sebagai nilai yang valid dan sesuai dengan yang ingin diukur. Peneliti menggunakan *content validity* sebagai metode pengujian validitas. *Content validity* dilakukan untuk melihat bagaimana alat ukur mampu merepresentasikan konten atau isi berdasarkan evaluasi dan penilaian *subject matter expert* (SME) (Shultz et al., 2014). Peneliti melibatkan dosen pembimbing untuk berperan sebagai *expert judgement* dalam melakukan uji validitas. Berdasarkan hasil uji validitas konten melalui *expert judgement* pada subjek penelitian, maka dapat dikatakan alat ukur VBS valid untuk digunakan dalam penelitian.

Peneliti juga melakukan uji validitas dengan metode *construct validity* dengan melakukan *studies of internal structure* menggunakan *cronbach's alpha*. *Studies of internal structure* dilakukan untuk melihat apakah tiap aitem dalam alat ukur saling terkait satu sama lain (Shultz et al., 2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,839 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1. Berdasarkan Shultz et al. (2014), hasil pengujian alat ukur dapat dikatakan valid apabila koefisien yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70. Oleh karena itu, angka yang diperoleh mampu menunjukkan bahwa alat ukur VBS valid untuk digunakan dan tiap aitemnya saling terkait satu sama lain dalam mengukur *voice behavior*. Perhitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 5.

### 3.5.1.3 Analisis Aitem *Voice Behavior Scale*

Analisis aitem dilakukan menggunakan teknik *item discrimination*. Teknik tersebut dilakukan dengan melihat skor *item-rest correlation* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan aplikasi JASP 0.18.1. Standar minimal yang digunakan peneliti untuk melihat daya beda antar butir aitem adalah 0,3 (Shultz et al., 2014). Hasil analisis aitem alat ukur *Voice Behavior Scale* (VBS) memiliki rentang nilai antara 0,310 – 0,781 seperti yang tertera pada tabel 3.2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur VBS mampu dengan baik membedakan tiap aitemnya sesuai dengan yang diukur. Perhitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 5.

Tabel 3.2 *Item Analysis of Voice Behavior Scale (VBS)*

<i>Item</i>	<i>Item-rest correlation</i>
VB-PH1	0,372
VB-PH2	0,677
VB-PH3	0,628
VB-PR4	0,653
VB-PR5	0,555
VB-PH6	0,534
VB-PR7	0,781
VB-PH8	0,349
VB-PR9	0,310
VB-PR10	0,561

### **3.5.2 Pengujian Psikometri *Psychological Ownership Scale***

#### **3.5.2.1 Uji Reliabilitas *Psychological Ownership Scale***

Peneliti menggunakan *internal consistency* dengan *Cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas *Psychological Ownership Scale* karena setiap aitem pada alat ukur yang digunakan memiliki skala dengan beberapa respons pilihan jawaban. Apabila hasil koefisien reliabilitas yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70 pada hasil pengujian, maka alat ukur dapat dikatakan reliabel untuk digunakan (Shultz et al., 2014). Alat ukur *Psychological Ownership Scale* (POS) menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,673. Angka tersebut belum menunjukkan POS sebagai alat ukur yang reliabel. Kemudian, peneliti melakukan eliminasi aitem dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,752. Angka tersebut telah mampu menunjukkan bahwa POS dapat dikatakan reliabel dan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur *psychological ownership*. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 6.

#### **3.5.2.2 Uji Validitas *Psychological Ownership Scale***

Uji validitas dilakukan untuk melihat kemampuan alat ukur dalam memberikan konklusi terhadap nilai tes sebagai nilai yang valid dan sesuai dengan yang ingin diukur. Peneliti menggunakan *content validity* sebagai metode pengujian validitas. *Content validity* dilakukan untuk melihat daya hantar dan keterwakilan alat ukur terhadap konten atau isi berdasarkan evaluasi dan penilaian *subject matter expert* (SME) (Shultz et al., 2014). Peneliti melibatkan dosen pembimbing untuk berperan sebagai *expert judgement* dalam melakukan uji validitas. Berdasarkan

hasil uji validitas konten melalui *expert judgement* dapat dikatakan alat ukur POS valid untuk digunakan dalam penelitian.

Peneliti juga melakukan uji validitas dengan metode *construct validity* dengan melakukan *studies of internal structure* menggunakan *cronbach's alpha*. *Studies of internal structure* dilakukan untuk melihat apakah tiap aitem dalam alat ukur saling terkait satu sama lain (Shultz et al., 2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,752 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan JASP 0.18.1. Berdasarkan Shultz et al. (2014), hasil pengujian alat ukur dapat dikatakan valid apabila koefisien yang diperoleh mencapai lebih dari sama dengan 0,70. Oleh karena itu, angka yang diperoleh mampu menunjukkan bahwa alat ukur POS valid untuk digunakan dan tiap aitemnya saling terkait satu sama lain dalam mengukur *psychological ownership*. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 6.

### 3.5.2.3 Analisis Item *Psychological Ownership Scale*

Analisis aitem dilakukan menggunakan teknik *item discrimination*. Teknik tersebut dilakukan dengan melihat skor *item-rest correlation* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan aplikasi JASP 0.18.1. Standar minimal yang digunakan peneliti untuk melihat daya beda antar butir aitem adalah 0,3 (Shlutz et al., 2014). Skor awal yang diperoleh dari perhitungan sebesar 0,673. Peneliti mengeliminasi dua dari tujuh aitem pada alat ukur *Psychological Ownership Scale* (POS), yakni aitem 3 “Sebagian besar orang yang bekerja di organisasi ini seolah-olah memiliki perusahaan” dan aitem 4 “Ini adalah perusahaan KITA”. Penghitungan lebih lengkap ditunjukkan pada lampiran 6.

Tabel 3.3 *Item Analysis of Psychological Ownership Scale*

Item	Item-rest correlation	
	Before Item Elimination	After Item Elimination
PO1	0,265	0,338
PO2	0,504	0,593
PO3	0,069	–
PO4	0,317	–
PO5-R*	0,516	0,517
PO6	0,585	0,499
PO7	0,524	0,690

\*R=reverse item

Hasil analisis aitem alat ukur POS setelah dilakukan eliminasi aitem memiliki rentang nilai antara 0,338 – 0,690 seperti yang tertera pada tabel 3.3. Skor akhir yang diperoleh dari perhitungan sebesar 0,752. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur POS mampu dengan baik membedakan tiap aitemnya sesuai dengan yang diukur.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pada *psychological ownership* terhadap *voice behavior* pada karyawan Gen Z. Peneliti melakukan uji asumsi dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebelum uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan. Uji asumsi yang dilakukan terdiri dari normalitas (*normality test*), linearitas (*linearity test*), independent eror (*independence of errors*), dan *homoscedasticity* (Field, 2018). Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dapat dikerjakan jika keempat uji asumsi terpenuhi. Ada atau tidaknya pengaruh antar kedua variabel dalam penelitian ini diketahui melalui uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Selain itu, uji hipotesis juga mampu memperlihatkan seberapa besar pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Analisis tambahan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji beda.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap pengambilan data dilakukan kepada Generasi Z yang berstatus aktif sebagai pekerja formal. Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan *online questionnaire* dalam bentuk *Google Form* melalui *social media*, di antaranya yakni *Twitter (X)*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Telegram*, dan *Weverse*.
- 2) Tahap pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* JASP 0.18.1. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran demografis responden, yakni jenis kelamin, tahun lahir, pendidikan terakhir,



bidang usaha tempat bekerja saat ini, posisi/jabatan saat ini, dan masa bekerja.

- 3) Uji asumsi dilakukan oleh peneliti dengan empat pengujian berupa uji normalitas, linearitas, *independent error*, dan *homoscedasticity*. Uji asumsi yang mampu terpenuhi dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian telah terdistribusi secara normal dan mampu dilanjutkan dengan uji hipotesis sebagai tahap pengujian selanjutnya.
- 4) Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent, yakni *psychological ownership*, terhadap variabel dependen, yaitu *voice behavior*.
- 5) Peneliti melakukan uji analisis tambahan sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Tahap akhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta dengan diskusi dan saran.